

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara tekstual tentang masalah yang diteliti dalam hal ini peran guru dalam pembentukan budi pekerti siswa di MTs Al-Muslim Tongauna Kab. Konawe. Sebagaimana Husaini Usman menegaskan pula bahwa : “Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri”¹. Pendapat ini didukung oleh Moleong bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati”². Sedangkan menurut Sugiyono di dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).”³

Berdasarkan perspektif di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data atau informasi secara obyektif di lapangan yang menyangkut peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan budi pekerti siswa di MTs

¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 81.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.8

Al-Muslim Tongauna Kab. Konawe, untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muslim Tongauna Kab. Konawe, sedangkan pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak pengambilan data hingga perampungan skripsi, mulai bulan Mei s/d Juli 2017.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer bersumber dari lapangan yang diperoleh dari populasi atau sampel dimana lokasi penelitian dilakukan khususnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian⁴. Data primer atau data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini guru aqidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa.
2. Data skunder atau data pendukung diperoleh dari bahan dokumen dan referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data sesuai permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan terhadap perkembangan budi pekerti siswa dalam pergaulan sehari-hari di sekolah.

⁴Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Cet. VI, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), h.81-82

2. Teknik “wawancara memerlukan syarat penting yakni terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antara responden dengan penanya”.⁵ Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sejumlah informan guna memperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam membentuk budi pekerti siswa. Ada tiga sumber data yang diwawancarai yaitu, siswa, kepala sekolah dan guru.
3. Dokumentasi, yakni mencatat atau menyalin data-data dokumentasi sekolah (profil sekolah) khususnya yang berkaitan dengan catatan mengenai peran guru dalam membentuk budi pekerti siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu “reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.⁶

1. Reduksi data yang dimaksud adalah menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian sesuai tema untuk mendapat bagian-bagian yang saling terkait secara sederhana.
2. Display data yang dimaksud adalah menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan.

⁵Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h.73.

⁶ Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

3. Verifikasi data adalah melakukan interpretasi data atau menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih antara data satu dengan data lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi. Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan penajaman data melalui *snowball sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mencatat data apa adanya tanpa intervensi dari teori. Situasi wajar apa adanya dijadikan bahan penelitian yang dimasuki peneliti tanpa intervensi situasi. Peneliti berusaha mencari makna inti dari kelakuan dan perbuatan yang terlihat. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami perilaku tersebut dalam konteks pikiran dan perasaan si pelaku. Pada saat wawancara peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dicek dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan Sugiyono bahwa :

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁷

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data, yang dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, serta *member check*.

1. Perpanjangan waktu di lapangan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui untuk meningkatkan kredibilitas data, dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada masalah penelitian.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan.

Salah satu uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap subyek penelitian. . Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan apakah kredibel atau belum, untuk menemukan kredibilitas data.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dipahami

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 368

shahih atau kredibel. Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, disamping mencegah subyektivitas. Hal ini diharapkan melahirkan kebenaran yang konvergen sebagai akibat dari proses triangulasi data. Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian, melalui pendekatan kualitatif diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti namun tanpa intervensi terhadap fenomena proses yang sedang berlangsung apa adanya (*naturalistic*). Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.